

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 531 - 549

PENGARUH LIKUIDITAS, *CASH FLOW*, DAN *OPERATING CAPACITY* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

Lisdawati Sianturi¹, Anita Nopiyanti², Andy Setiawan³
^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

¹lisdawati.sianturi@upnvj.ac.id

²anita.nopiyanti@upnvj.ac.id

³andysetiawan2285@upnvj.ac.id

Abstrak

Financial Distress merupakan kondisi keuangan didalam perusahaan sedang menghadapi penurunan sehingga adanya ketidakmampuan perusahaan saat melakukan pelunasan utang kepada kreditor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh likuiditas, *cash flow* dan *operating capacity* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2017-2019.. Populasi yang digunakan sejumlah 178 perusahaan manufaktur *listing* Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2017-2019 serta menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang ditetapkan, maka sampel yang digunakan sebanyak 79 perusahaan. Peneliti menggunakan data sekunder berasal dari laporan keuangan tahunan pada www.idx.co.id. Peneliti menggunakan teknisi analisis data regresi logistik dengan program SPSS 25 pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial Likuiditas, *Cash Flow* berpengaruh signifikan positif terhadap *Financial Distress* sedangkan *Operating Capacity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Kata Kunci: Likuiditas; *Cash Flow*; *Operating Capacity*; *Financial Distress*.

Abstract

Financial Distress is a financial condition within the company that is facing a decline so that the company's inability to pay off debts to creditors. This study aims to test and provide empirical evidence of the effect of liquidity, cash flow and operating capacity on *Financial Distress* in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2019 period.. The population used is 178 manufacturing companies listing the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019 and using a *purposive sampling* method based on established criteria, so the sample used is 79 companies. Researchers use secondary data derived from the annual financial statements of www.idx.co.id. Researchers used logistic regression data analysis technicians with the SPSS 25 program at a significance level of 5% (0.05). The results of this study show that partially Liquidity, *Cash Flow* has a significant positive effect on *Financial Distress* while *Operating Capacity* has no significant effect on *Financial Distress*.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 531 - 549

Keywords: *Liquidity; Cash Flow; Operating Capacity; Financial Distress.*

PENDAHULUAN

Krisis perekonomian global merupakan kejadian dimana semua sektor perekonomian pasar global sedang mengalami keruntuhan serta berdampak pada sektor lain di seluruh dunia. Krisis perekonomian global sangat mempengaruhi sektor ekonomi dari golongan terkecil hingga golongan besar. Krisis perekonomian global telah terjadi beberapa kali di negara Amerika Serikat pada Tahun 2008. Sehingga lambat laun krisis perekonomian global tersebut memengaruhi ke semua negara, termasuk negara Indonesia. *Financial distress* adalah situasi keuangan didalam perusahaan lagi menghadapi penurunan sehingga adanya ketidakmampuan perusahaan saat melakukan pelunasan utang kepada kreditur (Platt dan Platt, 2002).

Perusahaan diketahui menghadapi keadaan *financial distress* dapat menghadapi *delisting* atau BEI melakukan pencabutan. Perusahaan yang mengalami *delisting* secara umum disebabkan *financial distress* dikarenakan tidak dapat melunasi kewajibannya. Kasus terbaru adalah perusahaan PT Sekawan Intipratama Tbk terancam *delisting* dari BEI karena permasalahan keuangan (*financial distress*) sehingga perusahaan tersebut mengalami kerugian. (Investasi.kontan.co.id, 2019).

Perusahaan PT Krakatau Steel Tbk. (KRAS) terancam *delisting* dari BEI. BEI melakukan penghapusan pada PT Krakatau Steel Tbk selama 7 tahun mengalami kerugian secara konsisten sejak tahun 2012 maka dapat menyebabkan terjadinya *financial distress* (cnbcindonesia, 2019).

Selanjutnya, perusahaan yang terancam *delisting* pada Bursa Efek Indonesia yakni PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk melakukan pencabutan disebabkan adanya *financial distress* sehingga perusahaan mengalami kegagalan dalam melunasi utang serta bunga yang sudah jatuh tempo juga perusahaan ini dikatakan pailit oleh Pengadilan Niaga Jakarta (market bisnis.com, 2018). *Financial distress* dapat menyebabkan perusahaan dilikuidasi karena banyaknya perusahaan yang tidak memiliki kemampuan dalam melunasi utang kepada perbankan.

Tabel 1 Daftar Perusahaan *Delisting*

Tahun	Perusahaan	% Likuiditas	Cash Flow	% Operating Capacity
2019	Sekawan Intipratama Tbk	0,08	- 0,0022	0,004
2018	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	5,70	0,0014	0,011
2018	Krakatau Steel Tbk	0,65	- 0,0397	0,316

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan perusahaan ditabel 1 mengalami penurunan dan peningkatan maka perusahaan ini mengalami *financial distress*. Akan tetapi, perusahaan Sekawan Intipratama Tbk dan Krakatau Steel Tbk mengalami *defisit* atau penurunan maka perusahaan mengalami *financial distress*, dan persentase

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 531 - 549

operating capacity yang dimiliki masing-masing perusahaan mengalami penurunan maka menghadapi *financial distress*.

Penelitian Fatmawati (2017) menyatakan *financial distress* dapat diperkirakan dengan likuiditas, *cash flow* dan *operating capacity*. Dalam penelitian sebelumnya mengenai penyebab yang mempengaruhi *financial distress* memiliki pendapat yang berbeda-beda. Penelaahan yang dilakukan Oktasari (2020), Simanjuntak, Titik dan Aminah (2017), Susilowati dan Fadlillah (2019), Yustika (2015), Rahmayanti dan Hadromi (2017), mengungkapkan likuiditas mempunyai pengaruh yang *positive* pada *financial distress*. Sedangkan yang dilakukan pada penelitian Lisiantara dan Febrina (2018), Heniwati dan Essen (2020), Moch, Prihatni dan Buchdadi (2019), Mahaningrum dan Merkusiwati (2020), Widhiari dan Merkusiwati (2015), Kariani dan Budiasih (2017), Setyowati dan Sari (2019), Dirman (2020) mengungkapkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang *negative* pada *financial distress*. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian Nailufar, Sufitrayati dan Badaruddin (2018) Fatmawati (2017), Sinambela dan Marpaung (2019) menyatakan *cash flow* mempunyai pengaruh dengan *financial distress*. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan Hariyanto (2018), Santoso, Fala dan Khoirin (2017), Dirman (2020), Giarto dan Fachrurrozie (2020) menyatakan *cash flow* tidak mempunyai pengaruh dengan *financial distress*. Kemudian penelitian ini memiliki perbedaan pendapat pada penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan Lisiantara dan Febrina (2018), Susilowati dan Fadlillah (2019), Ginanjar (2018), Simanjuntak, Titik dan Aminah (2017) menyatakan *operating capacity* mempunyai pengaruh dengan *financial distress*. Namun demikian, penelitian Setyowati dan Sari (2019), Yustika (2015), Rahmayanti dan Hadromi (2017), Kariani dan Budiasih (2017), Widhiari dan Merkusiwati (2015), Mahaningrum dan Merkusiwati (2020), Heniwati dan Essen (2020) menyatakan *operating capacity* tidak mempengaruhi pada *financial distress*. Berdasarkan pada fenomena yang terjadi, peneliti ini melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh likuiditas, *cash flow*, *operating capacity* terhadap *financial distress*. Maka penelitian memiliki judul “Likuiditas, *Cash flow*, *Operating Capacity* Terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur *listing* BEI.

Rumusan Masalah

1. Apakah Likuiditas Berpengaruh Terhadap *Financial Distress* di Perusahaan Manufaktur Telah *Listing* di BEI Dalam Rentang Waktu 2017-2019?
2. Apakah *Cash Flow* Berpengaruh Terhadap *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Telah *Listing* di BEI Dalam Rentang Waktu 2017-2019?
3. Apakah *Operating Capacity* Berpengaruh Terhadap *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Telah *Listing* BEI Dalam Rentang Waktu 2017-2019?

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 531 - 549

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory dan Financial Distress

Dirman (2020) mengungkapkan *signalling theory* merupakan seorang manajemen perusahaan melakukan tindakan untuk menilai keadaan didalam perusahaan sehingga para investor dapat menerima petunjuk dari manajemen. Setyowati dan Sari (2019) menyatakan bahwa *signalling theory* memiliki fungsi untuk membagikan informasi keadaan perusahaan untuk pihak luar dimasa yang akan datang serta membuat daya tarik kepada investor supaya mau melakukan penanaman modal diperusahaan. Akan tetapi jika investor ingin melakukan penanaman modal, maka investor tersebut harus lebih mewaspadai dan teliti terhadap keadaan perusahaan yang dipilih. Apabila didalam perusahaan berkelanjutan terjadi, maka pihak luar tidak berkenan memberi kepercayaan bagi perusahaan saat melakukan penanaman modal sehingga perusahaan ini diperkirakan sedang menghadapi *financial distress*.

Agency Theory dan Financial Distress

Menurut Santoso, Fala dan Khoirin (2017) mengungkapkan bahwa *Agency Theory* adalah terdapat hubungan kontrak antara *principal* dengan manager yang berupa adanya pemisahan kepemilikan perusahaan dengan pengoperasian perusahaan, adanya pemisahan tanggungjawab terhadap risiko dan adanya pemisahan pengendalian dalam fungsi-fungsi perusahaan. Apabila hal ini berlangsung maka manager lebih banyak mengetahui tentang perusahaan sehingga dapat disembunyikan dari pemilik perusahaan. Ketidakseimbangan informasi ini sering disebut *asymmetri information*. Apabila hal ini dialami perusahaan secara konsisten maka prospek besar perusahaan dapat mengalami *financial distress*.

Financial distress

Financial distress merupakan keadaan perusahaan menghadapi penurunan keuangan yang diketahui serta adanya ketidakmampuan saat melakukan pelunasan kewajiban terhadap kreditur sehingga perusahaan mengalami kebangkrutan Platt dan Platt (2002). Fatmawati (2017) aspek-aspek mempengaruhi *financial distress* yaitu: Faktor internal terdiri dari adanya kesulitan *cash flow*, perusahaan memiliki hutang yang besar, operasional mengalami kerugian selama waktu berjalan dan Faktor eksternal terdiri dari mengalami kenaikan pada bunga pinjaman. Dengan demikian, permasalahan pada kesulitan keuangan dapat mengakibatkan perusahaan mengalami likuiditas karena adanya ketidakmampuan dalam mencukupi kewajiban perbankan tersebut. Kesulitan keuangan disebabkan oleh adanya kemerosotan kinerja sehingga hal ini dapat dihindari dengan cara membuat perkiraan pada laporan keuangan yang telah disediakan perusahaan supaya laporan keuangannya dapat dianalisis.

Likuiditas terhadap Financial Distress

Menurut Oktasari (2020) mengungkapkan bahwa likuiditas merupakan rasio yang mendeskripsikan kesanggupan perusahaan dalam mencukupi *current liabilities* yang akan jatuh tempo. Menurut Simanjuntak, Titik dan Aminah (2017)

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 531 - 549

mengungkapkan bahwa likuiditas merupakan rasio keuangan yang dimanfaatkan untuk memperkirakan kesanggupan perusahaan saat melunasi *current liabilities* yang sudah jatuh tempo. Berdasarkan penjelasan diatas, likuiditas disimpulkan sebagai alat ukur untuk mengetahui kesanggupan perusahaan saat mencukupi *current liabilities* sudah jatuh tempo sehingga dapat memanfaatkan aset lancarnya sebaik mungkin, Maka perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh likuiditas pada *financial distress*, sehingga hipotesis dirancangkan seperti:

H₁: Likuiditas Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap *Financial Distress*

Cash flow terhadap Financial Distress

Martani *et al.* (2016, hal. 147) mengungkapkan bahwa *Cash Flow* memiliki tujuan utama dan fungsinya seperti: memberikan evaluasi pada kas perusahaan, memberikan evaluasi struktur keuangan perusahaan supaya dapat memperkirakan kesanggupan entitas saat melakukan pembayaran dividen dan mencukupi kewajiban, mengetahui pos laba rugi terhadap arus kas bersih, membedakan antara kinerja operasi pada entitas yang lain., memberikan kemudahan pada pengguna laporan keuangan.

Laporan arus kas memiliki tiga klasifikasi aktivitas saat pelaporan arus kas, yaitu: *Operation Activities*, *Investment Activities*, *Funding Activities*. Berdasarkan pada penjelasan diatas, *cash flow* disimpulkan sebagai laporan keuangan yang digunakan untuk melihat ketidaksesuaian antara *cash inflow* dengan *cash outflow* yang telah dilakukan pencatatan setiap periode tertentu sehingga perusahaan mengalami *financial distress*. Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *cash flow* terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis pada penelitian berikut:

H₂: Cash Flow Berpengaruh Signifikan Positif Pada *Financial Distress*

Operating Capacity

Menurut Ginanjar (2018) mengungkapkan bahwa *Operating Capacity* adalah bagian dari rasio aktivitas atau rasio perputaran total aset yang dimanfaatkan untuk memperkirakan kesanggupan perusahaan saat memanfaatkan aktiva-aktivananya, aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional, maka dapat meningkatkan produksi yang dihasilkan perusahaan tersebut. Widhiari dan Merkusiwati (2015). Berdasarkan pada penjelasan diatas, *operating capacity* disimpulkan sebagai alat ukur yang dimanfaatkan untuk melihat perputaran aset-aset operasional yang diperoleh perusahaan secara efisien sehingga dapat memperoleh penjualan bersihnya semaksimal mungkin, maka kinerja perusahaan semakin membaik. Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *operating capacity* pada *financial distress*, maka hipotesis dirumuskan seperti:

H₃: Operating Capacity Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap *Financial Distress*.

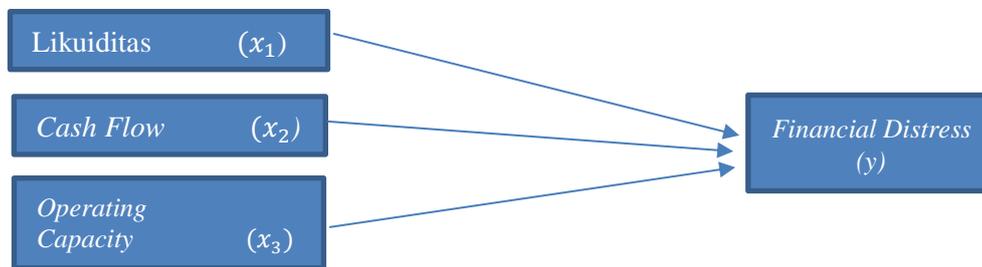
PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 531 - 549

Model Penelitian

Gambar 1 Model Penelitian



Sumber: Data yang diolah penulis

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian terdapat di perusahaan manufaktur pada sektor Industri dasar dan kimia, aneka industri, Industri Barang Konsumen telah *listing* di BEI rentang waktu 2017-2019. *Sampling technique* yang diaplikasikan pada penelitian yaitu metode *purposive sampling*.

Pengukuran Variabel

Berdasarkan pada definisi operasional, sehingga peneliti menggunakan pengukuran sebagai berikut:

1. Peneliti menggunakan pengukuran pada variabel dependen yaitu *financial distress*. Menurut Fatmawati (2017) *financial distress* dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Interest Converage Ratio} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Interest Expense}}$$

$$\text{Satu (1)} = \text{ICR} > 1$$

$$\text{Nol (0)} = \text{ICR} < 1$$

Dalam rumus ini dapat diartikan, jika nilainya kurang dari 1, maka diberi poin 0 dan jika nilainya lebih dari 1, maka diberi poin 1. Sehingga, jika perusahaan diberi poin 0 hingga perusahaan tersebut menghadapi adanya *financial distress*. Namun, apabila perusahaan akan diberi poin 1 maka tidak terjadinya *financial distress* didalam perusahaan.

2. Variabel independen (X)

- a. Likuiditas (X_1)

Berdasarkan pada pengukuran yang digunakan penelitian terdahulu, maka menggunakan pengukuran *Current ratio* berfungsi mengetahui kesanggupan perusahaan untuk melakukan pelunasan utangnya jatuh tempo pada perusahaan kepada kreditur.

Menurut Susilowati dan Fadlillah (2019) mengungkapkan bahwa pengukuran Likuiditas diukur dengan rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{current liabilities}}$$

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 531 - 549

b. *Cash Flow* (X_2)

Berdasarkan pada pengukuran yang digunakan penelitian terdahulu atau penelitian sebelumnya, maka menggunakan pengukuran rasio arus kas. Rasio arus kas berfungsi untuk melihat adanya kesesuaian *cash inflow* dari aktivitas operasional dengan *cash outflow* pada perusahaan.

Menurut Fatmawati (2017) mengungkapkan bahwa pengukuran *Cash Flow* menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Arus Kas} = \frac{\text{Arus Kas dari Aktivitas Operasi}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. *Operating Capacity* (X_3)

Berdasarkan pada pengukuran yang digunakan penelitian terdahulu atau penelitian sebelumnya, maka pengukuran yang digunakan penelitian berupa *total assets turnover* memiliki fungsi dapat mengetahui keefisienan perusahaan dalam menggunakan aset-aset operasional sehingga dapat memaksimalkan penjualan sebaik mungkin.

Menurut Mahaningrum dan Merkusiwati (2020) menyatakan bahwa *Operating Capacity* diukur dengan rumus:

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Menggunakan jenis data sekunder pada dokumen laporan tahunan yang *publish* di BEI dalam rentang waktu 2017-2019 website BEI.

Teknik Analisis

Teknik analisis menggunakan aplikasi *SPSS versi 25* dengan metode regresi *logistik*.

Statistik Deskriptif

Penelitian statistik deskriptif dapat menggambarkan hasil dari penelitian yang dicerminkan dengan *mean*, standard deviation, varians, maximum dan minimum Ghozali (2018, hal. 19).

Uji Regresi Logistik

Menurut Lisiantara dan Febrina (2018) mengatakan bahwa model uji regresi logistik yang digunakan seperti:

$$\text{Ln} \frac{p}{(1-p)} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots \quad (1)$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{p}{1-p}$ = Probabilitas perusahaan yang mengalami *financial distress*

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_n$ = Koefisien Regresi

X_1 = Likuiditas

X_2 = *Cash Flow*

X_3 = *Operating Capacity*

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 531 - 549

HASIL

Deskripsi Obyek Penelitian

Peneliti menggunakan data sejumlah 79 perusahaan manufaktur dalam rentang waktu 2017-2019 yang sesuai dengan standar sampel telah ditetapkan. Maka jumlah keseluruhan sampel peneliti yang diobservasi yaitu 237 sampel.

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	237	.111596959	10.50392644	2.064173199	1.526675047
CF	237	-.199668824	.720734696	.0547938933	.0940766147
OC	237	.205507056	860.1814700	4.650107392	55.81055062
Valid	N	237			
(listwise)					

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 2 nilai minimum variabel Likuiditas menggunakan pengukuran *Current Ratio* yakni aset lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar perusahaan sebesar 0.111596959 yang terdapat pada perusahaan Asia Pacific Fibers Tbk di tahun 2017, maka diketahui *Current Asset* yang diperoleh sebesar 124.065.058, dan *Current Liabilities* yang diperoleh sebesar 1.111.724.364, serta persentase *Current Ratio* yang diperoleh sebesar 0,111596959 yaitu menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat membayar kewajiban lancar dengan mempergunakan aktiva lancarnya.

Sedangkan Likuiditas maksimum sebesar 10.50392644 terdapat pada perusahaan Kirana Megatara Tbk di tahun 2019 maka diketahui *Current Asset* yang diperoleh sebesar 2.086.802.481.607, dan *Current Liabilities* yang diperoleh sebesar 198.668.801.918, serta persentase *Current Ratio* yang diperoleh sebesar 10.50392644 yaitu menunjukkan bahwa Likuiditas yang tinggi bisa membayar hutang jangka pendek. Nilai *mean* Likuiditas dari 237 sampel sejumlah 2.064173199, artinya rata-rata perusahaan yang menjadi obyek penelitian dapat membayar kewajiban lancar dengan mempergunakan aktiva lancarnya. Nilai standar deviasi sebanyak 1.526675047, dapat membuktikan bahwa data likuiditas yang ada menyimpang sekitar 1.526675047 dari rata-ratanya.

Nilai minimum untuk variabel *Cash Flow* yang diukur dengan Rasio Arus Kas yaitu *cash flow from operating capacity* dibandingkan dengan *total asset* dikali 100% sebesar -0.199668824 yang terdapat pada perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk ditahun 2017 maka diketahui Arus kas dari aktivitas operasi yang diperoleh sebesar -115.201.632.290, *Total Asset* yang diperoleh sebesar 576.963.542.579, dan persentase Rasio Arus Kas yang telah diperoleh sebesar -0,199668824, yaitu menunjukkan bahwa arus kas dari kegiatan operasi mengalami defisit atau penurunan dari setiap aset yang digunakan perusahaan.

Sedangkan untuk variabel *Cash Flow* maksimum yang diukur dengan Rasio Arus Kas yaitu *cash flow from operating capacity* dibandingkan dengan total aktiva dikali 100% sebesar 0.720734696 yang terdapat pada perusahaan Kimia Farma (Persero) Tbk di tahun 2017 maka diketahui Arus kas dari aktivitas operasi yang

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 531 - 549

diperoleh sebesar 5.241.243.654, *Total asset* yang diperoleh sebesar 7.272.084.556, dan persentase Rasio Arus Kas yang telah diperoleh sebesar 0,720734696 yaitu menunjukkan bahwa *cash flow from operating capacity* mengalami *surplus* atau peningkatan dari setiap aset yang digunakan perusahaan. Nilai rata-rata *Cash Flow* untuk 237 sampel adalah 0.0547938933, artinya rata-rata perusahaan yang menjadi obyek penelitian dapat menghasilkan *cash flow from operating capacity* dari *total asset* yang digunakan perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 0.0940766147, yaitu membuktikan bahwa data *Cash Flow* mengalami penyimpangan sejumlah 0.0940766147.

Nilai minimum untuk variabel *Operating Capacity* menggunakan pengukuran *Total Assets Turnover* yakni Penjualan dibandingkan dengan *Total Assets* sebanyak 0.205507056 yang terdapat pada perusahaan Prima Alloy Steel Universal Tbk ditahun 2019 maka diketahui penjualan yang diperoleh sebesar 340.551.346.399, total aset yang diperoleh sebesar 1.657.127.269.798 dan persentase *total assets turn over* sebesar 0,205507056 yaitu menunjukkan bahwa perusahaan tidak memaksimalkan penjualan dari setiap aset yang diperoleh perusahaan.

Sedangkan untuk variabel *operating capacity* maksimum menggunakan pengukuran *Total Assets Turnover* yaitu Penjualan dibandingkan dengan *Total Assets* sebesar 860,18147 yang terdapat pada perusahaan Kimia Farma (Persero) Tbk ditahun 2017, maka diketahui penjualan yang diperoleh sebesar 6.255.312.383.294, total aset yang diperoleh sebesar 7.272.084.556 dan persentase *total assets turn over* sebesar 860,18147 yaitu menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan penjualan dari setiap *asset* yang diperoleh perusahaan. Nilai rata-rata *Operating Capacity* untuk 237 sampel adalah 4.650107392, artinya rata-rata perusahaan yang menjadi obyek penelitian dapat memaksimalkan penjualan dari setiap aset yang diperoleh perusahaan. Nilai standar deviasi yang diperoleh sejumlah 55.81055062, dapat membuktikan bahwa data *Operating Capacity* yang ada menyimpang sebesar 55.81055062 dari rata-ratanya.

Uji Regresi Logistik

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Logistik

		B	Exp (B)
Step 1 ^a	Likuiditas	.210	1.234
	CF	4.213	67.563
	OC	.232	1.261
	Constant	-.474	.622

Sumber: Data sekunder yang diolah

Persamaan regresi logistik adalah:

$$\text{Ln} \frac{p}{(1-p)} = -0,474 + 0,210 \text{ Likuiditas} + 4,213 \text{ CF} + 0,232 \text{ OC}$$

Keterangan:

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = \text{Probabilitas perusahaan yang mengalami } \textit{financial distress}$$

$$\beta_0 = \text{Konstanta}$$

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 531 - 549

$\beta_1 \dots \beta_n$	= Koefesien Regresi
X_1	= Likuiditas
X_2	= <i>Cash Flow</i>
X_3	= <i>Operating Capacity</i>

Variabel Likuiditas mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,210. memiliki arti jika terjadi kenaikan 1 satuan tingkat Likuiditas, maka kesempatan perusahaan mengalami *Financial Distress* akan naik dengan faktor 1,234 ($e^{0,210}$). *Odd Ratio* variabel Likuiditas sebesar 1,234, memiliki arti jika naik 1 satuan sehingga kemungkinan perusahaan menghadapi *Financial Distress* akan naik pada faktor 1.234 dan asumsi *Cash flow* dan *Operating Capacity* tetap.

Variabel *Cash Flow* memiliki koefisien regresi positif sebesar 4,213. memiliki arti jika terjadi kenaikan 1 satuan tingkat *Cash Flow*, sehingga kesempatan perusahaan menghadapi *Financial Distress* dapat naik pada faktor 67.563 ($e^{4,213}$). *Odd Ratio* variabel *Cash Flow* sebesar 67.563, memiliki arti jika naik 1 satuan sehingga kesempatan perusahaan menghadapi *Financial Distress* dapat naik dengan faktor 67.563 dengan asumsi Likuiditas dan *Operating Capacity* tetap.

Variabel *Operating Capacity* memiliki koefisien regresi positif sejumlah 0.232. memiliki arti jika terjadi kenaikan 1 satuan tingkat *Operating Capacity*, sehingga kesempatan perusahaan menghadapi *Financial Distress* dapat naik dengan faktor 1.261 ($e^{0,232}$). *Odd Ratio* variabel *Operating Capacity* sebesar 1.261, memiliki arti jika naik 1 satuan sehingga kemungkinan perusahaan menghadapi *Financial Distress* akan naik pada faktor 1.261 dan asumsi Likuiditas dan *Cash Flow* tetap.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Likuiditas	.953	1.049
	CF	.748	1.337
	OC	.775	1.291

a. Dependent Variable: FD

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari tabel 4 diatas variabel independen yakni Likuiditas, *Cash Flow* dan *Operating Capacity* mempunyai nilai *tolerance* >0,10 yakni sejumlah 0,953; 0,748; 0,775 dan nilai *VIF* <10 yakni sejumlah 1,049; 1,337; 1,291. Hal ini membuktikan variabel independen tidak memiliki korelasi yang kuat melalui variabel dependen (model ini tidak mengandung multikolinieritas).

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 531 - 549

Goodness of Fit

Tabel 5. Goodness of fit

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
1	15.132	8	.057

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berlandaskan pada tabel 5, memperoleh hasil dari nilai signifikansi sebesar 0,057. Signifikansi sejumlah $0,057 > 0,05$ yang membuktikan model data bisa dikatakan fit pada data, dikarenakan model data memiliki kemampuan untuk memprediksi nilai pengamatannya.

Overall Model Fit

Tabel 6. Hasil Block 0: Beginning Block

<i>Iteration History^{a, b, c}</i>			
<i>Iteration</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients Constant</i>	
<i>Step 0</i>	1	319.957	.380
	2	319.955	.384
	3	319.955	.384

a. Constant is included in the model

b. Initial -2 Log Likelihood: 319.955

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 7. Hasil Block 1: Method = Enter

<i>Iteration History^{a, b, c}</i>						
<i>Coefficients</i>						
<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Constant</i>	<i>Likuiditas</i>	<i>CF</i>	<i>OC</i>
<i>Step 1</i>	1	304.795	-.206	.181	3.962	-.001
	2	304.301	-.272	.219	4.430	.000
	3	304.239	-.277	.221	4.442	.001
	4	304.212	-.278	.221	4.441	.003
	5	304.195	-.280	.221	4.439	.005
	6	304.161	-.285	.221	4.432	.011
	7	303.625	-.441	.211	4.238	.194
	8	303.609	-.474	.210	4.213	.231
	9	303.609	-.474	.210	4.213	.232

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 319.955

d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berlandaskan data pada tabel 6&7 membuktikan adanya perbedaan nilai -2LL

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 531 - 549

awal dan -2LL akhir. Dari tabel 6 terdapat nilai -2LL awal (*block number* = 0) yakni 319,957 serta pada tabel 7 dapat membuktikan bahwa nilai -2LL (*block number* = 1) yakni 303,609. maka terdapat penurunan nilai -2LL awal dan -2LL akhir sejumlah $319,957 - 303,609 = 16,345$, kesimpulan dari hasil data yang diatas yaitu model penelitian yang dilakukan ini dapat dikatakan fit yang memiliki arti adanya penambahan variabel Likuiditas, *Cash Flow* dan *Operating Capacity* dapat memperbaiki model regresi.

Uji Klasifikasi 2 X 2

Tabel 8 Hasil Uji Klasifikasi 2 X 2

		Classification Table ^a			
		Predicted			
Observed	FD	FD		Percentage correct	
		Financial Distress	Non Financial Distress		
Step 1	FD	Financial Distress	35	61	36.5
		Non Financial Distress	20	121	85.8
Overall Percentage				65.8	

a. The cut value is .500

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 8, untuk menentukan besarnya presentasi dibawah 50 termasuk kurang tepat, yang diatas 50 itu tergolong tepat prediksi *frekuensi logistic*, hasil ini membuktikan bahwa kolom prediksi perusahaan dalam keadaan *Financial Distress* sebanyak 96 data, namun pada baris hasil pengamatan sebenarnya perusahaan dalam keadaan *Financial Distress* hanya sebanyak 35 data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurang memiliki ketepatan pada model ini sebanyak 35/96 atau 36,5%, serta presentasi yang memiliki ketepatan pada model ini sebanyak 20/141 atau 85,5%.

Uji Hipotesis (Uji Wald)

Tabel 9. Hasil Uji Wald

		Variables in the Equation					
		B	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp (B)
Step 1 a	Likuiditas	.210	.106	3.943	1	.047	1.234
	CF	4.213	1.810	5.416	1	.020	67.563
	OC	.232	.299	.600	1	.439	1.261
	Constant	-.474	.354	1.789	1	.181	.622

a. Variabel(S) entered on step 1: Likuiditas, CF, OC

Sumber: Data sekunder yang diolah

Statistik *wald* variabel Likuiditas yakni sejumlah 3.943 padahal tabel *Chi-Square* pada tingkat signifikansi 5% serta derajat bebas = 1 terdapat hasil 3,841. Hasil membuktikan sebesar $3.943 > 3,841$ serta nilai signifikansi sejumlah $0,047 < 0,05$. Maka H_1 dapat diterima. Kesimpulan yakni Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap *Financial Distress*.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 531 - 549

Statistik *wald* untuk variabel *Cash Flow* yakni sebesar 5.416 sedangkan pada tabel *Chi-Square* pada tingkat signifikansi 5% serta derajat bebas = 1 terdapat hasil 3,841. Hasil menunjukkan sebesar $5.416 > 3,841$ serta nilai signifikansi sejumlah $0.020 < 0,05$. Maka H_2 dapat diterima. Kesimpulan yakni *Cash Flow* berpengaruh signifikan positif terhadap *Financial Distress*.

Statistik *wald* variabel *Operating Capacity* yakni sejumlah 0.600 padahal tabel *Chi-Square* pada tingkat signifikansi 5% serta derajat bebas = 1 terdapat hasil 3,841. Hasil menunjukkan sebesar $0.600 < 3,841$ serta nilai signifikansi sejumlah $0.439 > 0,05$. Maka H_3 tidak dapat diterima. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu *Operating Capacity* tidak mempengaruhi *Financial Distress*.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	Model Summary		
	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	303.609 ^a	.067	.090

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berlandaskan tabel 10 bahwa *Nagelkerke R Square* yaitu sebanyak 0,090 (9%). Berdasarkan pada variabel independen yang digunakan seperti Likuiditas, *Cash Flow* dan *Operating Capacity* memberi penjelasan yakni *Financial Distress* perusahaan sejumlah 9%, padahal 91% dijelaskan diluar aspek dari variabel yang akan diteliti.

PEMBAHASAN

Hasil dari regresi logistik untuk variabel Likuiditas menggunakan pengukuran *current ratio* berhasil membuktikan bahwa Likuiditas mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *Financial Distress*. Penelitian ini memberi hasil bahwa Likuiditas mempunyai koefisien positif sejumlah 0,210 pada tingkat sig $0,047 < 0,05$, maka hipotesis ini diterima. Berdasarkan *signalling theory* menyatakan semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan tidak menghadapi *financial distress*. Berdasarkan *Agency Theory* menyatakan semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan tidak menghadapi *financial distress*. Karena memiliki adanya keseimbangan informasi antara manajer dan pemilik perusahaan maka mendapatkan kepercayaan kepada investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Berdasarkan pada hasil Uji Wald sebesar 3.943 maka Hipotesis H_1 ini menjelaskan Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap *Financial Distress*.

Hasil penelitian yang dilakukan sejalan pada penelitian Oktasari (2020), Simanjuntak, Titik dan Aminah (2017), Susilowati dan Fadlillah (2019), Yustika (2015), Rahmayanti dan Hadromi (2017) dari ke lima penelitian tersebut mengungkapkan likuiditas mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *financial distress*. Padahal penelitian Lisiantara dan Febrina (2018), Heniwati dan Essen (2020), Mahaningrum dan Merkusiwati (2020), Kariani dan Budiasih (2017)

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 531 - 549

dari keempat penelitian tersebut mengungkapkan likuiditas mempunyai pengaruh signifikan negatif yang signifikan terhadap *financial distress*.

Hasil dari regresi logistik untuk variabel *Cash Flow* yang diukur dengan Rasio Arus Kas berhasil membuktikan bahwa *Cash Flow* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *Financial Distress*. Penelitian ini memberi hasil bahwa *Cash Flow* mempunyai koefisien positif sejumlah 4,213 pada tingkat signifikansi $0,020 < 0,05$, Artinya hipotesis diterima. Berdasarkan *signalling theory* mengungkapkan bahwa perusahaan mengalami *surplus* atau peningkatan arus kas dari aktivitas operasi maka perusahaan tidak mengalami *financial distress* karena semakin besar arus kas dari aktivitas operasional sehingga dapat menjadi faktor yang meningkatkan minat dan ketertarikan pada investor dalam memutuskan melakukan investasi pada perusahaan sehingga semakin mudah memperoleh pendanaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan *Agency Theory* mengungkapkan bahwa perusahaan mengalami *surplus* atau peningkatan maka perusahaan tidak dapat menghadapi *financial distress*. Karena memiliki keseimbangan informasi antara manajer dan pemilik perusahaan maka mendapatkan kepercayaan kepada investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil Uji Wald sebesar 5.416 maka Hipotesis H_2 ini menjelaskan bahwa *surplus* tidak menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nailufar, Sufitrayati dan Badaruddin (2018), Fatmawati (2017), Sinambela dan Marpaung (2019) menyatakan *cash flow* mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap *financial distress*. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan Hariyanto (2018), Santoso, Fala dan Khoirin (2017), Dirman (2020), Giarto dan Fachrurrozie (2020) menyatakan *cash flow* mempengaruhi signifikan negatif terhadap *financial distress*.

Hasil dari regresi logistik untuk variabel *Operating Capacity* menggunakan pengukuran *Total assets turnover* berhasil menyatakan *Operating Capacity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* karena hasil yang diperoleh perusahaan dari penjualan mengalami penurunan sehingga perusahaan akan mengalami *Financial Distress*. Peneliti memberi hasil bahwa *Operating Capacity* mempunyai koefisien positif sejumlah 0,232 pada tingkat signifikansi $0,439 > 0,05$, maka hipotesis tidak diterima. Berdasarkan *signalling theory* mengungkapkan bahwa semakin rendah *operating capacity*, maka kemungkinan sehingga perusahaan mengalami *financial distress*. Berlandaskan *Agency Theory* menyatakan semakin rendah *operating capacity* sehingga kemungkinan mengalami *financial distress*.

Berlandaskan hasil Uji Wald sebesar 0.600 maka Hipotesis H_3 ini menjelaskan bahwa tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress* dikarenakan adanya penurunan *sales* dapat menyebabkan terjadinya *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini sejalan pada penelitian Setyowati dan Sari (2019), Yustika (2015), Rahmayanti dan Hadromi (2017), Kariani dan Budiasih (2017), Widhiari

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 531 - 549

dan Merkusiwati (2015), Mahaningrum dan Merkusiwati (2020), Heniwati dan Essen (2020) menyatakan *operating capacity* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Akan tetapi, tidak sejalan pada penelitian Lisiantara dan Febrina (2018), Susilowati dan Fadlillah (2019), Ginanjar (2018), Simanjuntak, Titik dan Aminah (2017) menyatakan *operating capacity* mempengaruhi *financial distress*.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti memiliki kesadaran adanya keterbatasan dalam penelitian ini sehingga dapat mempengaruhi hasilnya. Keterbatasan dalam penelitian adalah ada beberapa perusahaan tidak mem-*publish* laporan tahunan dalam rentang waktu 2017-2019 dan data yang ingin diteliti tidak lengkap serta laporan tahunan yang tidak dapat dibaca dengan jelas sehingga jumlah perusahaan yang akan digunakan menjadi berkurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berlandaskan pada analisis serta pembahasan sudah dijelaskan, maka kesimpulannya yakni:

- a. Likuiditas mempengaruhi signifikan positif terhadap *Financial Distress* karena semakin tinggi likuiditas sehingga semakin besar *current asset* tidak dibutuhkan sehingga tidak akan memberikan pendapatan dan sejumlah besar dana akan terkumpul dalam bentuk piutang yang mungkin tidak dapat dicairkan. *Liabilities* tidak dapat tertagih atau persediaan yang tidak terjual tidak dapat digunakan oleh perusahaan untuk membayar hutang sehingga perusahaan tidak mengalami terjadinya *financial distress*.
- b. *Cash Flow* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap *Financial Distress* karena laporan arus kas dari aktivitas operasi memuat semua transaksi berhubungan pada laba operasi dilaporkan laba rugi, sehingga semakin banyak perusahaan menghadapi kerugian dapat mengalami kesulitan keuangan. Membuktikan perusahaan yang tingkat arus kas operasinya rendah menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*.
- c. *Operating Capacity* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Financial Distress*.
- d. *Nagelkerke R Square* yaitu sejumlah 0,090 atau 9%. Berdasarkan pada variabel independen yang digunakan yakni Likuiditas, *Cash Flow* dan *Operating Capacity* dapat memberi penjelasan yakni *Financial Distress* perusahaan sebesar 9%, sedangkan 91% dijelaskan pada aspek lain diluar dari variabel yang akan diteliti.

Saran

Berlandaskan pada kesimpulan yang diatas, penulis memberikan berbagai

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 531 - 549

masukannya untuk penelitian berikutnya, yaitu:

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yakni profitabilitas, *leverage*, *firm growth*, *profit benefit*, *good corporate governance* yang memengaruhi *Financial Distress* dan tidak hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur.

b. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan seharusnya dapat meningkatkan aset operasionalnya agar tingkat total aset dapat meningkat untuk memaksimalkan penjualan yang diperoleh.

c. Bagi investor

Bagi investor diharapkan lebih mempertimbangkan dan menganalisis mengenai *operating capacity* perusahaan karena memiliki pengaruh yang besar dalam mengetahui perusahaan tersebut mengalami *Financial Distress* atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

cnbcindonesia (2019) Merugi 7 Tahun, Krakatau Steel Terancam Delisting?. Diakses: 15 April 2021, Tersedia pada: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190411111115-17-65961/merugi-7-tahun-krakatau-steel-terancam-delisting>.

Dermawan, S. (2014) *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Pert. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Dirman, A. (2020) *Financial distress: the impacts of profitability, liquidity, leverage, firm size, and free cash flow*, International Journal of Business, Economics and Law, 22(1), hal. 17–25.

E.Kieso, D., Weygandt, J. J. dan Warfield, T. D. (2018) *Intermediate Accounting:IFRS Edition*. Third Edit. Singapore: Wiley.

Fatmawati, A. (2017) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*, Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi), 6(10), hal. 19–28. doi: 10.32486/aksi.v4i1.296.

Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Giarto, R. V. D. dan Fachrurrozie (2020) *The Effect of Leverage, Sales Growth, Cash Flow on Financial Distress with Corporate Governance as a Moderating Variable*, Accounting Analysis Journal, 9(1), hal. 15–21. doi: 10.15294/aaj.v9i1.31022.

Ginancar, Y. (2018) *Financial Distress pada Perspektif Operating Capacity, Profitabilitas dan Leverage (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri*

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 531 - 549

Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015,
Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi, 5(2).

Hariyanto, M. (2018) *Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap kondisi Financial Distress*, Aktiva Jurnal Akuntansi dan Investasi, 3(1), hal. 44–60.

Hayat, A. *et al.* (2018) *Manajemen Keuangan*. Diedit oleh A. Ikhsan. Medan: Madenatera Qualified Publisher.

Heniwati, E. dan Essen, E. (2020) *Which Retail Firm Characteristics Impact On Financial Distress?*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 22(1), hal. 40–46. doi: 10.9744/jak.22.1.30-36.

Horngren, C. T., Jr, W. T. H. dan Oliver, M. S. (2009) *Accounting*. Eighth. New Jersey: Pearson Education International.

Investasi.kontan.co.id (2019) *BEI akan delisting saham Sekawan Intipratama (SIAP) pekan depan*. Diakses: 15 April 2021, Tersedia pada: <https://investasi.kontan.co.id/news/bei-akan-delisting-saham-sekawan-intipratama-siap-pekan-depan>.

Kariani, N. P. E. K. dan Budiasih, I. G. A. . (2017) *Firm Size sebagai Pemoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Operating Capacity pada Financial Distress*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 20(3), hal. 2187–2216.

Kasmir (2017) *Pengantar Manajemen Keuangan*. Ke-2. Jakarta: Kencana.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J. dan Warfield, T. D. (2018) *Intermediate Accounting Volume 2*. IFRS. Diedit oleh B. Hernalyk. Jakarta: Salemba Empat.

Lisiantara, G. A. dan Febrina, L. (2018) *Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Profitabilitas, Sales Growth Sebagai Preditor Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa EFek Indonesia Tahun 2013-2016)*, Prosiding SENDI, hal. 764–772.

Mahaningrum, A. A. I. A. dan Merkusiwati, N. K. L. A. (2020) *Pengaruh Rasio Keuangan pada Financial Distress*, E-Jurnal Akuntansi, 30(8), hal. 1969–1984. doi: 10.24843/eja.2020.v30.i08.p06.

market bisnis.com (2018) *Dwi Aneka Jaya (DAJK) Resmi Delisting dari Bursa*. Diakses: 15 April 2021 Tersedia pada: <https://market.bisnis.com/read/20180517/192/796479/dwi-aneka-jaya-dajk-resmi-delisting-dari-bursa>.

Martani, D. *et al.* (2016) *Akuntansi Keuangan Menengah*. Ke-2 Buku. Diedit oleh S. Utama. Jakarta: Salemba Empat.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 531 - 549

- Moch, R., Prihatni, R. dan Buchdadi, A. D. (2019) *The Effect of Liquidity, Profitability and Solvability to the Financial Distress of Manucatured Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period of Year 2015-2017*, Academy of Accounting and Financial Studies Journal, 23(6), hal. 1–16.
- Nailufar, F., Sufitrayati dan Badaruddin (2018) *Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), 2(2), hal. 147–162.
- Oktasari, Dian Primanita (2020) *The Effect of Liquidity, Leverage and Firm Size of Financial Distress*, East African Scholars Multidisciplinary Bulletin, 3(9), hal. 293–297. doi: 10.36349/easmb.2020.v03i09.002.
- Platt, H. D. dan Platt, M. B. (2002) *Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias*, Journal of Economics and Finance, 26(2), hal. 184–199. doi: 10.1007/bf02755985.
- Rahmayanti, S. dan Hadromi, U. (2017) *Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi & Ekonomika, 7(1), hal. 54–63.
- Santoso, S. I., Fala, D. Y. A. S. dan Khoirin, A. N. N. (2017) *Pengaruh Laba, Arus Kas Dan Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*, Al-Buhuts, 13(01), hal. 01–22. doi: 10.30603/ab.v13i01.428.
- Setyowati, W. dan Sari, N. R. N. (2019) *Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017)*, Jurnal Magisma, 7(2), hal. 135–146.
- Simanjuntak, C., Titik, F. dan Aminah, W. (2017) *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*, E-Proceeding of Management, 4(2), hal. 1580–1587. Tersedia pada: https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/136783/jurnal_eproc/penaruh-rasio-keuangan-terhadap-fin.
- Sinambela, T. dan Marpaung, A. I. (2019) *The Influence of Profit and Cash Flow To Predict Financial Distress*, Dinasti International Journal of Management Science (DIJMS), 1(2), hal. 191–203. doi: 10.31933/dijms.v1i2.54.
- Siregar, I. W. dan Yulianti, Ek. (2020) *Predicting Financial Distress of Manufacturing Sectors in Indonesia*, American International Journal of Business Management (AIJBM), 3(12), hal. 36–42. doi: 10.4108/eai.26-9-2020.2302739.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 531 - 549

- Subramanyam, K. R. dan Wild, J. J. (2013) *Analisis Laporan Keuangan*. Ke-10. Diedit oleh Tim Salemba Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Susilowati, P. I. M. dan Fadlillah, M. R. (2019) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*, *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 4(1).
- Utomo, M. N. (2019) *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. Surabaya: CV. Jakad.
- Widhiari, N. L. M. A. dan Merkusiwati, N. K. L. A. (2015) *Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress*, *E-Jurnal akuntansi Universitas Udayana* ISSN: 2302-8556, 11(2), hal. 456–469.
- Yustika, Y. (2015) *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity dan Biaya Agensi Manajerial terhadap Financial Distress*, *Jom FEKOM*, 2(2), hal. 1–37.